

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit dan Permenkes No. 3 tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, menyebutkan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh rumah sakit umum terdiri atas pelayanan medik dan penunjang medik, pelayanan keperawatan dan kebidanan serta pelayanan non medik. Salah satu pelayanan non medik yang diselenggarakan rumah sakit adalah pelayanan rekam medis.

Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan memberikan kepastian hukum dalam penyelenggaraan rekam medis. Selain itu rekam medis juga harus menjamin keamanan, kerahasiaan, keutuhan dan ketersediaan data pasien. Sistem penyimpanan rekam medis berperan penting dalam menjaga mutu pelayanan rekam medis serta keamanan dan keutuhan rekam medis (Menteri Kesehatan, 2022).

Berkas rekam medis terbagi menjadi dua kelompok, yaitu aktif dan inaktif. Berkas rekam medis aktif adalah berkas rekam medis yang masih aktif digunakan di sarana pelayanan kesehatan seperti rumah sakit dan masih tersimpan di tempat penyimpanan berkas rekam medis. Sedangkan berkas rekam medis inaktif adalah berkas rekam medis yang apabila telah disimpan minimal selama lima tahun di unit kerja rekam medis dihitung sejak tanggal terakhir pasien tersebut dilayani pada sarana pelayanan kesehatan atau lima tahun setelah meninggal dunia (Ismainar dalam Hidayatullah, 2017).

Pemilahan dan pemindahan berkas rekam medis adalah proses pemilahan rekam medis inaktif yang di lihat dari kunjungan terakhir pasien kemudian memindahkan rekam medis aktif ke tempat penyimpanan rekam medis inaktif berdasarkan kebijakan atau pertimbangan rumah sakit yang

bersangkutan. Tata cara pemindahan berkas rekam medis yang aktif menjadi inaktif adalah dilihat dari kunjungan terakhir. Kemudian setelah 5 tahun dari kunjungan terakhir tersebut berkas rekam medis dipisahkan di ruangan lain atau terpisah dari rekam medis aktif. Setelah itu berkas rekam medis dikelompokkan sesuai dengan tanggal terakhir pasien berkunjung (Wijaya & Dewi, 2017).

Apabila rekam medis di rumah sakit tidak melakukan proses penyusutan rekam medis maka akan berdampak pada rekam medis yang baru, karena rekam medis tidak mendapatkan tempat pada rak penyimpanan. Dampak lainnya yaitu terjadi penumpukan berkas rekam medis di ruang penyimpanan rekam medis aktif serta petugas menjadi kesulitan saat akan mencari berkas rekam medis pasien (Rahmawati dkk, 2021).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di RSUD Ulin Banjarmasin hasil wawancara kepada petugas pertelaan tanggal 12 Oktober 2022 diketahui bahwa pemilahan dilakukan oleh petugas penyimpanan rekam medis dan belum memiliki jadwal pemilahan rekam medis inaktif sehingga pemilahan dilakukan jika ada waktu senggang. Selain itu, ruang penyimpanan rekam medis inaktif dalam kondisi penuh dengan rekam medis inaktif sehingga tidak dapat ditambahkan rak penyimpanan rekam medis inaktif dan berdampak pada penyimpanan rekam medis inaktif disimpan di kardus karton dan diletakkan di gang antar rak penyimpanan rekam medis. Hal ini tentunya dapat berakibat pada keamanan dan keutuhan rekam medis inaktif yang kemungkinan akan digunakan kembali (aktif).

Berdasarkan masalah di atas peneliti tertarik untuk mengangkat menjadi sebuah karya tulis ilmiah dengan judul Tinjauan Pelaksanaan Pemilahan Berkas Rekam Medis Inaktif di RSUD Ulin Banjarmasin.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas didapat rumusan masalah yang hendak dikaji adalah bagaimana pelaksanaan pemilahan berkas rekam medis inaktif di RSUD Ulin Banjarmasin?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pelaksanaan pemilahan berkas rekam medis inaktif di RSUD Ulin Banjarmasin.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi standar prosedur operasional pemilahan berkas rekam medis inaktif di RSUD Ulin Banjarmasin.
- b. Mengidentifikasi pelaksanaan pemilahan berkas rekam medis inaktif di RSUD Ulin Banjarmasin.
- c. Mengidentifikasi sarana dan prasarana yang digunakan dalam pemilahan berkas rekam medis inaktif di RSUD Ulin Banjarmasin.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya dan memperluas wawasan mengenai pelaksanaan pemilahan berkas rekam medis inaktif di rumah sakit.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna peningkatan pelayanan kesehatan terutama pelaksanaan pemilahan berkas rekam medis inaktif.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian dapat menambah referensi perpustakaan STIKES Husada Borneo dan sebagai acuan bagi penelitian yang sejenis berikutnya.

c. Bagi Peneliti Sendiri

Untuk menambah wawasan dan pengalaman tentang pemilahan berkas rekam medis inaktif sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dengan yang ada di lapangan.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai tambahan referensi dan pengetahuan bagi peneliti lain dalam penelitian sejenis.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Tinjauan Pelaksanaan Pemilahan Berkas Inaktif Rekam Medis di RSUD Ulin Banjarmasin” belum pernah dilakukan oleh peneliti lain di RSUD Ulin Banjarmasin. Penelitian serupa pernah dilakukan antara lain:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ratno PH, 2021	Tinjauan Pelaksanaan Penyusutan Berkas Rekam Medis Inaktif di RSUP H. Adam Malik	a. Metode penelitian menggunakan kualitatif b. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi c. Subjek penelitian yaitu kepala instalasi rekam medis dan petugas rekam medis d. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi	a. Penelitian sebelumnya membahas mengenai pemilahan dan penyusutan rekam medis inaktif, sedangkan penelitian ini hanya membahas pemilahan rekam medis inaktif
2	Rena Maulina Rahmawati dkk, 2021	Tinjauan Pelaksanaan Penyusutan Rekam Medis Inaktif di RSU Bhakti Asih Tangerang	a. Metode penelitian menggunakan kualitatif b. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi c. Subjek penelitian yaitu kepala instalasi rekam medis dan petugas rekam medis d. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi	a. Penelitian sebelumnya membahas mengenai penyusutan rekam medis inaktif, sedangkan penelitian ini membahas pemilahan rekam medis inaktif